

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Madubaru merupakan perusahaan yang membawahi dua pabrik yaitu Pabrik Gula Madukismo yang menghasilkan gula dan Pabrik Spirtus menghasilkan alkohol Prima dengan kadar diatas 95% serta alkohol Teknis dengan kadar dibawah 95%.
2. Bahan baku untuk pembuatan alkohol yaitu tetes tebu atau *molasses* menggunakan jenis strategi perencanaan produksi *Level Method* atau *Level Strategy* karena dalam penggunaan jumlah persediaan bahan baku yang tidak stabil untuk kebutuhan tetes tebu atau *molasses* setiap hari yang berbeda saat melakukan proses produksi.
3. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan spirtus yaitu alkohol menggunakan jenis strategi perencanaan produksi *Compromise Strategy* karena dalam penggunaan persediaan bahan baku yang tidak stabil untuk kebutuhan alhokol setiap hari atau setiap bulan yang berbeda saat melakukan produksi sesuai dengan permintaan konsumen.
4. Kendala pada saat melakukan persediaan tetes tebu atau *molasses* jangan sampai tetes tebu atau *molasses* terkena air, begitu juga saat melakukan persediaan alkohol jangan sampai terkena paparan sinar matahari karena akan terjadi penyusutan.

5. Metode pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual baik dalam persediaan tetes tebu atau *molasses* maupun alkohol karena dalam pencatatanya selalu mencatat masuk keluarnya persediaan serta ada pencocokan secara fisik, sedangkan dalam pencatatan dokumen Serah Terima Produksi Tetes Ex Tebu menggunakan Pengawasan Internal Persediaan Bahan karena dalam administrative dipantau oleh kabag. Akuntansi, kabag. Pabrikasi, Sie Pengolahan dan Sie Gudang Gula.
6. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan tetes tebu atau molaes yaitu Serah Terima Produksi Tetes Ex Tebu, Bon Barang Keluar (BBK), Bon Barang Masuk (BBM) sedangkan untuk alkohol menggunakan Buku Induk Alkohol.

4.2 Saran

Saran untuk PS Madukismo adalah:

1. Untuk penyimpanan alkohol setiap hari harus diukur suhunya agar tidak terjadi penyusutan terlalu banyak.
2. Untuk tangki penyimpanan alkohol yang berada diluar (T26) sebaiknya diberi tambahan tembok agar alkohol yang berada didalam tangki tidak terlalu banyak penyusutan.
3. Karyawan pabrik sebaiknya menggunakan alat pelindung agar tidak terjadi cidera walaupun sudah diberitahu oleh pimpinan seharusnya diberi sanksi, sehingga bisa meminimalisir terjadinya cidera.

4. Tempat penyimpanan bahan pelengkap saat pembuatan alkohol sebaiknya disimpan serta dirawat sesuai dengan perawatannya sehingga produk yang dihasilkan agar tetap stabil kualitasnya.